

Sudahkah Perpustakaan Ramah Disabilitas?

"Dalam kapasitasku sebagai duta Piala Dunia FIFA, aku ingin mengirim pesan harapan, inklusivitas, kedamaian, dan persatuan untuk umat manusia." (Ghanim Al Muftah)

PIALA Dunia 2022 yang dibuka beberapa waktu lalu di Stadion Al Bayt Al Khor Qatar, sangat istimewa. Peristiwa yang menjadi perbincangan dunia di antaranya penampilan Ghanim Al Muftah dalam Upacara Pembukaan. Pemuda dengan keterbatasan fisik, mengidap sindrom langka *Caudal Regression Syndrome* (CDS) didapat menjadi Brand Ambassador FIFA World Cup 2022. Kelainan bawaan yang membuatnya terlahir tanpa bagian bawah tubuh atau kaki.

Setiap orang memiliki hak sama dalam mendapatkan pelayanan, fasilitas publik dan kesempatan untuk mengembangkan diri. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016, penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama. Yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Terbanyak

Dalam survei BPS 2020, disabilitas terbanyak di Indonesia adalah gangguan melihat, sekitar 64% dari total jumlah penyandang disabilitas. Selain itu, kategori disabilitas dengan gangguan berjalan menempati urutan kedua 38,3% dan gangguan konsentrasi/mengingat sebanyak 29,7%. Jika dilihat dari tingkat keparahan, kategori ringan yang masuk dalam urutan pertama adalah keterbatasan dalam hal mengurus diri sendiri. Kategori sedang yang masuk urutan tertinggi adalah dalam hal komunikasi sedangkan kategori berat yang menempati urutan tertinggi adalah pada gangguan

Triningsih & NP Premierita H

melihat.

Pemanfaatan fasilitas publik mendukung penyandang disabilitas dalam mengembangkan diri salah satunya melalui pemanfaatan perpustakaan. Undang-undang tentang perpustakaan No 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Secara tersirat dalam undang-undang tersebut jelas bahwa penyelenggaraan perpustakaan itu dilakukan dengan keadilan tanpa terkecuali termasuk mereka yang mengunjungi perpustakaan dengan berkebutuhan khusus (disabilitas).

Pentingnya memahami kebutuhan seluruh pemustaka (pengguna perpustakaan) menjadi salah satu tugas penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Ada empat hal yang perlu diperhatikan untuk membuat desain perpustakaan yang ramah disabilitas, yaitu arsitektur bangunan, layanan dan aktivitas perpustakaan, koleksi perpustakaan, dan pelatihan. Keempat hal tersebut diharapkan dapat mengakomodir semua populasi khususnya bagi pengunjung yang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas (Cruz, 2018).

Tiga Kategori

IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions), menyebutkan bahwa aksesibilitas gedung perpustakaan terdiri dari tiga kategori, yaitu standar akses fisik, format media dan layanan, dan komunikasi bagi orang-orang disabilitas. Sedangkan standar akses fisik menurut

IFLA Checklist (2005:4) terdiri dari tiga bagian : Area luar, yang terdiri dari : area parkir, ramp atau jalur sirkulasi yang memiliki kemiringan tertentu sebagai pengganti tangga, telepon. Area dalam perpustakaan yang terdiri dari area masuk, ramp, tangga atau lift dan akses fisik layanan & ruang yang terdiri dari ruangan, toilet, meja sirkulasi, meja referensi, area anak-anak, gedung.

Esok, 3 Desember adalah Hari Disabilitas Internasional. Marilah kita memberikan dukungan dan perhatian dalam pemenuhan hak dan kewajiban penyandang disabilitas disetiap aspek kehidupan mulai dari politik, sosial, ekonomi & budaya, termasuk didalamnya yaitu perpustakaan. Agar mereka tumbuh dan hidup menjadi sosok yang berguna serta inspiratif dalam kehidupan ini. □

*) *Triningsih, Pustakawan Muda UIN Raden Mas Said* (Surakarta)

*) *NP Premierita H, Alumni Minat Studi Manajemen Informasi dan Perpustakaan Fakultas Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta*

Pojok KR

Gempa Cianjur, ratusan keluarga berisiko stunting.

-- Ayo kita uluran bantuan untuk menanganinya!

Alokasi Dana Naik Rp 100 miliar.

-- Mari kita manfaatkan secara tepat.

'Smart Farm' UNY, pelopor pertanian nasional.

-- Perlu diterapkan di daerah-daerah lain.

Berabe